BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran umum tempat penilitian

Rumah Sakit Jiwa Lawang dibuka secara resmi pada tanggal 23 Juni 1902. Pengerjaan mendirikan rumah sakit ini dimulai tahun 1884 berdasarkan Surat Keputusan Kerajaan Belanda tertanggal 20 Desember 1865 No.100. Sebelum Rumah Sakit Jiwa Lawang dibuka, perawatan pasien mental diserahkan kepada Dinas kesehatan Tentara (Militaire Gezondheids Dienst). Rumah Sakit Jiwa Lawang sendiri bertempat di Jl. A. Yani, Kecataman Lawang, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Adapun Ruangan di Rumah Sakit Jiwa Lawang meliputi yaitu:

1) Ruang Flamboyan yaitu ruang rawat inap jiwa dan mental organik kelas III, dengan pasien perempuan berjumlah 14 pasien rawat inap.
2) Ruang Cempaka yaitu ruang rawat inap jiwa kelas III, dengan pasien perempuan berjumlah 10 pasien rawat inap.
3) Ruang Kakaktua yaitu ruang rawat inap jiwa kelas III, dengan pasien laki-laki berjumlah 15 pasien rawat inap.
4) Ruang Garuda yaitu ruang rawat inap jiwa kelas III, dengan pasien laki-laki berjumlah 14 pasien rawat inap.
5) Ruang Cendrawasih yaitu ruang rawat inap jiwa kelas III, dengan pasien laki-laki berjumlah 10 pasien rawat inap.
6) Ruang Dahlia yaitu ruang rawat inap jiwa dan napza kelas III, dengan pasien perempuan berjumlah 12 pasien rawat inap.

7) Ruang Kemuning yaitu ruang rawat inap jiwa kelas III, dengan pasien perempuan berjumlah 8 pasien rawat inap.
8) Ruang Cucakrowo yaitu ruang rawat inap jiwa kelas III, dengan pasien laki-laki berjumlah 16 pasien yang rawat inap.
9) Ruang Melati yaitu ruang rawat inap jiwa kelas III, dengan pasien perempuan berjumlah 10 pasien rawat inap.
10) Ruang Wijaya Kusuma yaitu ruang rawat inap jiwa kelas III, dengan pasien laki-laki berjumlah 8 pasien dan perempuan berjumlah 6 pasien rawat inap.
11) Ruang Kasuari yaitu ruang rawat inap jiwa kelas II, dengan pasien laki-laki berjumlah 10 pasien rawat inap.
12) Ruang Bekisar yaitu ruang rawat inap jiwa kelas III, dengan pasien laki-laki berjumlah 20 pasien rawat inap.
13) Ruang Jalak yaitu ruang rawat inap jiwa kelas III, dengan pasien laki-laki berjumlah 10 orang.
14) Ruang Camar yaitu ruang rawat inap jiwa (IPCU) kelas II, dengan pasien laki-laki berjumlah 15 orang.
15) Ruang Paviliun atau pinere yaitu ruang rawat inap jiwa kelas VIP, dengan pasien laki-laki berjumlah 2 pasien dan perempuan berjumlah 3 pasien rawat inap.
16) Ruang Mawar yaitu ruang rawat inap jiwa (IPCU) kelas II, dengan pasein perempuan berjumlah 15 pasien rawat inap.
17) Ruang Merpati yaitu ruang rawat inap jiwa dan MO (Mental Organik) kelas III, dengan pasien laki-laki berjumlah 14 pasien rawat inap.

18) Ruang Bismo yaitu ruang rawat inap umum kelas III yang dibedakan menjadi 2 ruangan antara bismo laki-laki dan bismo perempuan, dengan pasien laki-laki berjumlah 1 pasien dan perempuan 2 pasien rawat inap.

Penelitian dengan judul "Pengaruh Terapi Okupasi Dalam Menurunkan Tingkat Halusinasi Pada Pasien Di Rumah Sakit Jiwa Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang" ini ditunjukan kepada pasien yang mengalami halusinasi pendengaran di Rumah Sakit Jiwa Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang diruang flamboyan dan melati. Penelitian dilakukan mulai tanggal 30 januari sampai 25 februari 2023 dengan 20 responden, 13 responden dari ruang flamboyan dan 7 responden dari ruang melati.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Data Umum

Responden dalam penelitian ini memiliki karakteristik, Karakteristik-karakteristik penelitian terdiri dari :

1) Jenis Kelamin Responden Halusinasi di Ruang Flamboyan dan Melati RSJ Lawang Tahun 2023

Tabel 4. 1 Jenis Kelamin Responden Halusinasi di Ruang Flamboyan dan Melati RSJ Lawang Tahun 2023

Responden	Jumlah	Presentase (%)
Laki -laki	0	0 %
Perempuan	20	100 %
Total	20	100 %

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa responden berjenis kelamin perempuan 100% (20 Responden), n=20.

2) Umur Responden Halusinasi di Ruang Flamboyan dan Melati RSJ Lawang Tahun 2023

Tabel 4. 2 Umur Responden Halusinasi di Ruang Flamboyan dan Melati RSJ Lawang Tahun 2023

Responden	Jumlah	Presentase (%)
17-25 tahun	6	30%
26-35 tahun	3	15 %
36-45 tahun	8	40%
46-55 tahun	2	10%
56-65 tahun	1	5%
Total	20	100 %

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa sebagian besar responden umur 36-45 tahun 40% (8 Responden), n = 20.

3) Pendidikan Responden Halusinasi di Ruang Flamboyan dan Melati RSJ Lawang Tahun 2023

Tabel 4. 3 Pendidikan Responden Halusinasi di Ruang Flamboyan dan Melati RSJ Lawang Tahun 2023

Pendidikan Responden	Jumlah	Presentase (%)
SD	1	5%
SMP	3	15 %
SMA/SMK	12	60%
S1	4	20%
Total	20	100 %

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa sebagian besar Pendidikan responden yaitu SMA dan SMK 60 % (12 Responden), n = 20.

4) Pekerjaan Responden Halusinasi di Ruang Flamboyan dan Melati RSJ Lawang Tahun 2023

Tabel 4. 4 Pekerjaan Responden Halusinasi di Ruang Flamboyan dan Melati RSJ Lawang Tahun 2023

Pekerjaan Responden	**Jumlah**	**Presentase (%)**
IRT	5	25%
Mahasiswa	2	10 %
Wiraswasta	5	25%
Wirausaha	1	5%
Petani	2	10%
Tidak bekerja	5	25%
Total	20	100 %

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa IRT, Wiraswasta dan Tidak bekerja yaitu sama 25% (5 Responden), n=20.

4.2.2 Data Khusus

a. Hasil Skor Kuisoner Responden Halusinasi di Ruang Flamboyan dan Melati RSJ Lawang Tahun 2023

Tabel 4. 5 Hasil Skor Kuisoner Responden Halusinasi di Ruang Flamboyan dan Melati RSJ Lawang Tahun 2023

Sebelum Pemberian Terapi Okupasi		**Sesudah Pemberian Terapi Okupasi**		P-value (0.05)
Skor	Jumlah	Skor	Jumlah	
16	1	8	2	
18	4	9	8	0,445
19	6	10	10	
20	9			
382	20	188	20	
382/20 = 19,1		188/20 = 9,4		

Berdasarkan dari tabel 4.5 tersebut menunjukkan adanya penurunan dari sebelum pemberian terapi okupasi total skor rata-rata 19,1 menjadi skor rata-rata 9,4 sesudah pemberian terapi okupasi.

b. Kriteria Hasil Responden Halusinasi di Ruang Flamboyan dan Melati RSJ Lawang Tahun 2023

1) Kriteria Hasil Pretest Responden Halusinasi di Ruang Flamboyan dan Melati RSJ Lawang Tahun 2023

Tabel 4. 6 Kriteria Hasil Pretest Responden Halusinasi di Ruang Flamboyan dan Melati RSJ Lawang Tahun 2023

Kriteria	Jumlah	Presentase (%)
Ringan	0	0%
Sedang	20	100 %
Berat	0	0%
Panik	0	0%
Total	20	100 %

2) Kriteria Hasil Postest Responden Halusinasi di Ruang Flamboyan dan Melati RSJ Lawang Tahun 2023

Tabel 4. 7 Kriteria Hasil Postest Responden Halusinasi di Ruang Flamboyan dan Melati RSJ Lawang Tahun 2023

Kriteria	Jumlah	Presentase (%)
Ringan	20	100%
Sedang	0	0 %
Berat	0	0%
Panik	0	0%
Total	20	100 %

Berdasarkan dari data tabel diatas diketahui kriteria hasil pretest dan post test dengan jumlah 20 responden, menunjukkan kriteria sedang untuk pre test dan kriteria ringan untuk post test. Dari data diatas juga dapat menunjukkan adanya penurunan kriteria pada tingkat halusiansi dari tingkat sedang menjadi tingkat ringan.

c. Grafik Skor Responden Halusinasi di Ruang Flamboyan dan Melati RSJ Lawang Tahun 2023

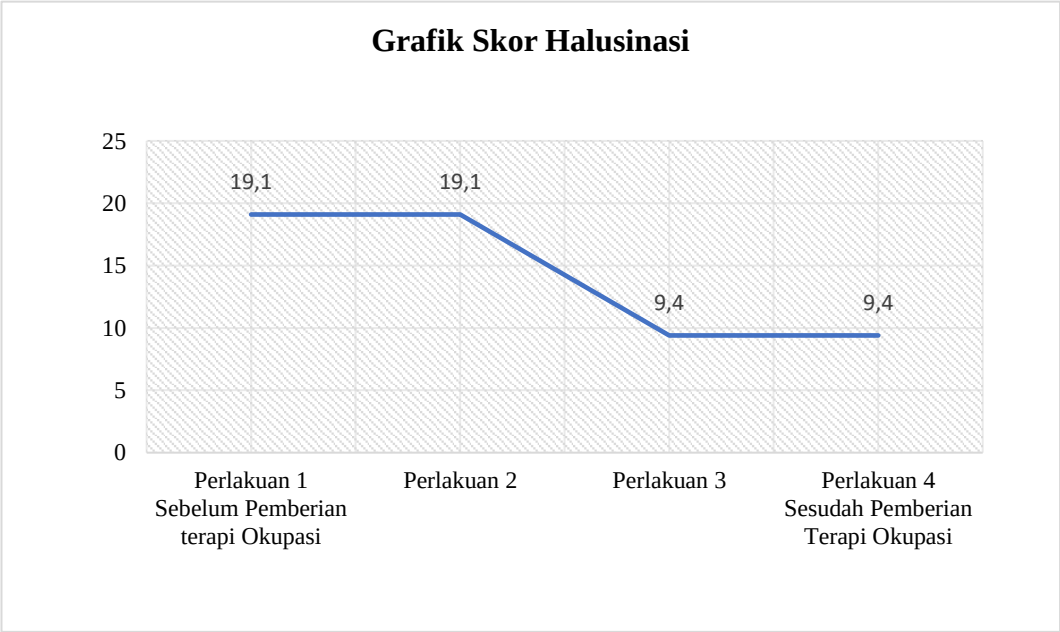

Gambar 4. 1 Grafik Skor Responden Halusinasi di Ruang Flamboyan dan Melati RSJ Lawang Tahun 2023

4.3 Pembahasan

Dari data-data diatas sebelum pemberian terapi okupasi seluruh respoden mengalami tingkat halusinasi sedang dan sesudah pemberian terapi okupasi pada responden mengalami penurunan menjadi tingkat ringan, dengan rata-rata skor 19,1 menjadi 9,4 dengan mengalami penurunan sekitar 9,7 skor.

Berdasarkan uji bivariat pada penelitian ini, terdapat pengaruh pemberian terapi okupasi yang signifkan dengan p-value 0,445.

Menurut Famela et al.2022 halusinasi pendengaran merupakan suatu gangguan persepsi tentang suara yang biasanya terdengar, seperti suara yang menyenangkan, mengancam, atau bahkan mematikan, oleh orang-orang dengan penyakit mental. Menghardik halusinasi, berinteraksi dengan orang lain atau orang

terdekat mereka, melibatkan dalam aktivitas kegiatan terjadwal seperti terapi okupasi, dan minum obat secara teratur adalah cara untuk menghilangkan halusinasi pendengaran. Jika pasien halusinasi tidak rutin mempraktekkan keempat teknik tersebut, maka halusinasinya akan membuat mereka terus menerus terganggu.

Terapi okupasi yaitu terapi untuk membantu orang mengembangkan keterampilan dan kemampuan yang diperlukan untuk proses menyesuaikan diri dengan lingkungan mereka. Terapi okupasi merupakan ilmu dan seni untuk memandu partisipasi seseorang dalam melakukan aktivitas pilihan yang telah diidentifikasi. Penting ditekankan dalam terapi okupasi bahwa pekerjaan atau aktivitas pasien tidak hanya untuk menyibukkan diri tetapi juga untuk menyalurkan bakat dan emosinya, membimbingnya pada pekerjaan yang bermanfaat sesuai dengan kemampuan dan bakatnya, serta meningkatkan produktivitas (Kosanke, 2019).

Terapi yang diberikan kepada responden yaitu terapi okupasi yang berupa menanam bunga serta merawat bunga dan membuat bross dari kain flannel dengan responden yang dirawat di ruang rawat inap wanita yaitu ruang flamboyan dan melati berjumlah 20 responden dari 2 ruangan tersebut. Responden dari 2 ruangan tersebut sangat antusias dan bahagia ketika diberikan terapi okupasi tersebut, setiap pemberian terapi okupasi akan diberikan hadiah untuk responden berupa snack.